

## **GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENERAPAN *BUNDLE CARE* DALAM PENCEGAHAN LUKA TEKAN DI RUMAH SAKIT Dr. BRATANATA JAMBI**

**Alda Afrila Gani\*, Nurhusna, Yosi Oktarina**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*Corresponding Author: aldaafrila00345@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Pressure ulcer have become the 7-8% leading cause of death in immobility patients and also make the average length of the patient's hospitalization days increased by 4-17 days. Various efforts have been made to overcome this and nurses have an important role in preventing pressure ulcer with prevention method, namely bundle care pressure ulcer so as to reduce the risk of pressure ulcer in the ICU in patients with long beds. One of the factors that influence the actions of nurses in the prevention of pressure ulcer is knowledge. The purpose of this study is to find out a picture of nurses knowledge about the application of bundle care in the prevention of pressure ulcer at Dr. Bratanata Jambi hospital. This type of research uses quantitative descriptive design. This research was conducted in the ICU room and inpatient room (sandalwood, cempaka, acacia) of Dr. Bratanata Jambi hospital. The nurse population with a sample of 50 respondents used the Total Sampling technique. Test the analysis of frequency distribution univariate. Based on the results of research conducted obtained by nurses generally have knowledge of the application of bundle care pressure ulcer with less categories of 30 people (60.0%), have enough knowledge of as many as 15 people (30.0%), and high knowledge is only as many 5 people (10.0%). An overview of nurses' knowledge about the application of bundle care in the prevention of pressure ulcer at Dr. Bratanata Hospital Jambi City obtained the results of poor nurse knowledge about the application of bundle care pressure ulcer. It is expected that the hospital will provide training to nurses to improve nurse knowledge and create standard operating procedures (SOPs) for hospitals on the prevention of pressure ulcer using the method of applying bundle care for pressure ulcer.*

**Keywords :** *Bundle Care, ICU, Knowledge, Nurse, Pressure Ulcer*

### **ABSTRAK**

Luka tekan telah menjadi 7-8% penyebab utama kematian pada pasien imobilitas dan juga menjadikan rata-rata lama hari rawat inap pasien meningkat 4-17 hari. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya dan perawat mempunyai peranan penting dalam melakukan upaya pencegahan luka tekan dengan metode pencegahan yaitu *bundle care* luka tekan sehingga bisa menurunkan resiko luka tekan di ICU pada pasien tirah baring lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perawat dalam upaya pencegahan luka tekan adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan di rumah sakit Dr. Bratanata Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di ruang ICU dan ruang rawat inap (cendana, cempaka, akasia) rumah sakit Dr. Bratanata Jambi. Populasi perawat dengan jumlah sampel 50 responden menggunakan teknik *Total Sampling*. Uji analisis univariat distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh perawat umumnya memiliki pengetahuan penerapan *bundle care* luka tekan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 orang (60,0%), memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (30,0%), dan pengetahuan tinggi yaitu hanya sebanyak 5 orang (10,0%). Gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan di rumah sakit Dr. Bratanata Kota Jambi didapatkan hasil pengetahuan perawat yang kurang tentang penerapan *bundle care* luka tekan. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk memberikan pelatihan kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit tentang pencegahan luka tekan menggunakan metode penerapan *bundle care* luka tekan.

**Kata Kunci :** *Bundle Care, ICU, Luka Tekan, Pengetahuan, Perawat*

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lama di ICU masih tinggi dengan prevalensi di dunia berkisar 1%-56% sedangkan menurut *National Pressure Ulcer Advisory Panel* (NPUAP)<sup>(1)</sup> menyatakan bahwa resiko kejadian luka tekan menjadi permasalahan yang sangat serius karena ada peningkatan prevalensi dari 10,5% menjadi 45%, khususnya di ruang *intensive care unit* (ICU). Insidensi luka tekan dilaporkan di Australia mencapai 50%, Eropa mencapai 49%, Kanada dan Inggris mencapai 5%-32%, Yordania mencapai 29%, Eropa barat berkisar antara 8,3%-22,9%, Amerika Utara mencapai 22%.<sup>(2)</sup>

Di Indonesia, prevalensi luka tekan mencapai 40% dan menjadi yang tertinggi diantara negara asia tenggara yang hanya berkisar 2,1-31,3 %.<sup>(3)</sup> Masih tingginya angka insidensi luka tekan di beberapa negara dan juga di Indonesia menimbulkan dampak negatif tidak hanya bagi pasien tetapi juga untuk institusi rumah sakit. Dampak kejadian luka tekan pada pasien bukan hanya masalah pada lukanya, dampak terhadap kualitas hidup (*quality of life*) seperti gangguan interaksi sosial, gangguan peran, nyeri, bau yang tidak

nyaman, gangguan istirahat, dan lain sebagainya.<sup>(4)</sup>

Masalah luka tekan juga menjadikan rata-rata lama hari rawat inap pasien meningkat 4-17 hari. Kondisi ini berdampak pada penurunan *Bed Occupancy Rate* (BOR) rumah sakit.<sup>(5)</sup> Timbulnya komplikasi nyeri dan infeksi yang mengikuti luka tekan dapat meningkatkan waktu pengobatan, bahkan adanya luka tekan menjadi penanda buruk prognosis secara keseluruhan dan dapat berkontribusi terhadap mortalitas pasien. Selain itu, luka tekan juga meningkatkan biaya perawatan. Biaya rata-rata untuk perawatan luka tekan sebesar €2.34 - €77.36 sekitar (Rp. 40.000-1.200.000) per pasien per rawat inap. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya pencegahan luka tekan yang berkisar €7.87 sekitar (Rp.132.000) per pasien rawat inap.<sup>(6)</sup>

Perawat adalah profesi yang selalu berhubungan dengan pasien selama 24 jam. Interaksi antara perawat dan pasien diperlukan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi perawat untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Mengingat pentingnya pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring lama di ICU, maka sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Perawat yang melakukan asuhan keperawatan hanya

berdasarkan pada apa yang mereka pelajari saat masih menempuh pendidikan keperawatan. Padahal dalam melakukan asuhan keperawatan professional dibutuhkan suatu inovasi untuk memberikan pelayanan yang efisien dan efektif untuk mengatasi masalah pasien. Untuk menekan angka kejadian luka tekan yang terjadi, diperlukan adanya kerjasama antar tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pemberian *bundle care* pada pasien.<sup>(7)</sup>

*Bundle care* merupakan kumpulan ide manajemen kualitas perawatan yang dapat diimplementasikan di ICU dengan tujuan mempromosikan kerjasama di antara berbagai disiplin ilmu kesehatan dan mempromosikan terjemahan pedoman klinis ke praktik klinis.<sup>(8)</sup> Lima elemen *bundle care* diantaranya, pengkajian risiko, pengkajian kulit, nutrisi, permukaan pendukung, dan reposisi/alihbaring; intervensi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pasien.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara perawat di rumah sakit Dr. Bratanata sudah melakukan pencegahan luka tekan dengan melakukan implementasi kepada pasien untuk miring kiri dan miring kanan serta menggunakan kasur dekubitus. Rumah sakit belum menerapkan *bundle care* sebagai metode pencegahan agar tidak terjadinya resiko luka tekan di ICU

sehingga dibutuhkannya pengetahuan tentang *bundle care* luka tekan di rumah sakit Dr. Bratanata, mengingat pentingnya pencegahan resiko luka tekan tersebut dan berangkat dari fenomena diatas, penulis tertarik ingin mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan di rumah sakit Dr. Bratanata Jambi

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk diketahui gambaran pengetahuan perawat tentang penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan di *intensive care unit* (ICU) rumah sakit Dr. Bratanata Jambi.

#### **Metode**

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif* penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang ICU dan rawat inap (cendana, cempaka, akasia) rumah sakit Dr. Bratanata Jambi yang berjumlah 50 perawat. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu penelitian yang melibatkan suatu populasi yang jumlahnya tidak terlalu banyak dan biasanya seluruh populasi diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik perawat dan pengetahuan perawat tentang

penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan di ruang ICU dan rawat inap. tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan pengalaman kerja. Sedangkan kuesioner pengetahuan perawat berisi 25 pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban benar atau salah. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas indikator tidak terdapat pertanyaan yang nilainya lebih rendah dari  $r$  table ( $r=0,6319$ ). Dimana semua

Kuesioner dengan karakteristik perawat yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, mempunyai nilai  $r$  hasil  $>$  nilai  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan ke 25 pertanyaan tersebut valid dan reliabel sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari uji reliabel ternyata, nilai  $r$  Alpha (0,992) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel (0,6319), maka ke 25 pernyataan diatas dinyatakan reliabel.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=50)**

Kategori	f	%
<b>Usia</b>		
Remaja akhir (17-25 th)	0	0
Dewasa awal (26-35 th)	31	62.0
Dewasa akhir (36-45 th)	18	36.0
Lansia awal (46-55 th)	1	2.0
Lansia Akhir (55-65 th)	0	0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	2	4.0
Perempuan	48	96.0
<b>Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	43	86.0
Ners	7	14.0
S2 Keperawatan	0	0
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	12	24.0
Honorer	38	76.0
<b>Pengalaman Kerja</b>		
<5 Tahun	13	26.0
$\geq$ 5 Tahun	37	74.0

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa sebagian

besar responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 31 orang (62.0%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 48 (96.0%), sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 43 (86.0%),

sebagian besar responden memiliki status kepegawaian sebagai honorer yaitu sebanyak 38 orang (76.0%) dan sebagian responden memiliki pengalaman kerja  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 37 (74.0%)

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan *Bundle Care* dalam Pencegahan Luka Tekan di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi**

Kategori	f	%
Tinggi	5	10.0
Cukup	15	30.0
Kurang	30	60.0
Total	50	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di atas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penerapan

*bundle care* dalam pencegahan luka tekan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 orang (60.0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan *Bundle Care* dalam Pencegahan Luka Tekan Berdasarkan Item Pertanyaan di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi**

No	Pertanyaan	Tinggi		Cukup		Kurang	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Definisi <i>Bundle Care</i> Luka Tekan	18	36.0	20	40.0	12	24.0
2.	Penerapan <i>Bundle Care</i> Luka Tekan	30	60.0	0	0	20	40.0
3.	Pengkajian Resiko	5	10.0	10	20.0	35	70.0
4.	Pengkajian Kulit	20	40.0	14	28.0	16	32.0
5.	Permukaan Pendukung	13	26.0	6	12.0	31	62.0
6.	Nutrisi	0	0	31	62.0	19	38.0
7.	Reposisi/ alih baring	1	2.0	7	14.0	42	84.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 di atas dari 50 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup pada pertanyaan mengenai definisi

*bundle care* luka tekan yaitu sebanyak 20 orang (40.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi pada pertanyaan mengenai Penerapan *bundle care* luka tekan yaitu sebanyak 30

orang (60.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang pada pertanyaan mengenai pengkajian resiko yaitu sebanyak 35 orang (70.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi pada pertanyaan mengenai pengkajian kulit yaitu sebanyak 20 orang (40.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori

kurang pada pertanyaan mengenai permukaan pendukung yaitu sebanyak 31 orang (62.0%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup pada pertanyaan mengenai nutrisi yaitu sebanyak 31 orang (62.0%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang pada pertanyaan mengenai reposisi / alih baring yaitu sebanyak 42 orang (84.0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan *Bundle Care* dalam Pencegahan Luka Tekan Berdasarkan Pertanyaan di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi**

<b>Pertanyaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
P1	25	50	Kurang
P2	34	68	Cukup
P3	46	92	Tinggi
P4	50	100	Tinggi
P5	47	94	Tinggi
P6	32	64	Cukup
P7	21	42	Kurang
P8	14	28	Kurang
P9	38	76	Cukup
P10	19	38	Kurang
P11	27	54	Kurang
P12	35	70	Cukup
P13	50	100	Tinggi
P14	41	82	Tinggi
P15	34	68	Cukup
P16	32	64	Cukup
P17	17	34	Kurang
P18	40	80	Tinggi
P19	37	74	Cukup
P20	42	84	Tinggi
P21	0	0	Kurang
P22	32	64	Cukup
P23	39	78	Cukup
P24	17	34	Kurang
P25	4	8	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 di atas dari 50 responden didapatkan pengetahuan perawat dengan hasil pada pertanyaan soal nomor 1 diperoleh hasil kurang yaitu 25 orang (50,0%), soal nomor 2 diperoleh hasil cukup yaitu 34 orang (68,0%), soal nomor 3 diperoleh hasil tinggi yaitu 46 orang (92,0%), soal nomor 4 diperoleh hasil tinggi yaitu 50 orang (100%), soal nomor 5 diperoleh hasil tinggi yaitu 47 orang (94,0%), soal nomor 6 diperoleh hasil cukup yaitu 32 orang (64,0%), soal nomor 7 diperoleh hasil kurang yaitu 21 orang (42,0%), soal nomor 8 diperoleh hasil kurang yaitu 14 orang (28,0%), soal nomor 9 diperoleh hasil cukup yaitu 38 orang (76,0%), soal nomor 10 diperoleh hasil kurang yaitu 19 orang (38,0%), soal nomor 11 diperoleh hasil kurang yaitu 27 orang (54,0%), soal nomor 12 diperoleh hasil cukup yaitu 35 orang (70,0%), soal nomor 13 diperoleh hasil tinggi yaitu 50 orang (100%), soal nomor 14 diperoleh hasil tinggi yaitu 41 orang (82,0%), soal nomor 15 diperoleh hasil cukup yaitu 34 orang (78,0%), soal nomor 16 diperoleh hasil cukup yaitu 32 orang (64,0%), soal nomor 17 diperoleh hasil kurang yaitu 17 orang (34,0%), soal nomor 18 diperoleh hasil tinggi yaitu 40 orang (80,0%), soal nomor 19 diperoleh hasil cukup yaitu 37 orang (64,0%), soal nomor 20 diperoleh hasil tinggi yaitu 42 orang

(84,0%), soal nomor 21 diperoleh hasil kurang yaitu 0 orang (0%), soal nomor 22 diperoleh hasil cukup yaitu 32 orang (64,0%), soal nomor 23 diperoleh hasil cukup yaitu 39 orang (78,0%), soal nomor 24 diperoleh hasil kurang yaitu 17 orang (34,0%), soal nomor 25 diperoleh hasil kurang yaitu 4 orang (8,0%).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada perawat di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi dari 50 responden diperoleh hasil bahwa yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 5 orang (10,0%), pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (30,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (60,0%) , dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang *bundle care* dalam pencegahan luka tekan masih kurang yaitu sebanyak 30 orang (60,0%). Dengan diperoleh hasil secara keseluruhan kategori kurangnya pengetahuan perawat tentang penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan umumnya terdapat pada item pertanyaan tentang reposisi/alih baring dengan 42 orang (84,0%), pengkajian resiko yaitu sebanyak 35 orang (70,0%) dan permukaan pendukung 31 orang (62,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



sesungguhnya tingkat pengetahuan perawat terkait penerapan *bundle care* dalam pencegahan luka tekan dalam pelaksanaannya belum optimal. Hal ini kemungkinan dikarenakan belum semua perawat terpapar pengetahuan terkait *bundle care* dalam pencegahan luka tekan pasien dengan tirah baring lama di ICU maupun ruang rawat inap pasien.

Hasil yang sama diperoleh dari hasil penelitian Uba *et al.*,<sup>(9)</sup> yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap pencegahan luka tekan (67,78%). Adapun pencegahan luka tekan yang menjadi acuan untuk menilai pengetahuan perawat tentang pencegahan luka tekan adalah *National Pressure Ulcers Advisory Panel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar perawat tentang pencegahan luka tekan dalam kategori kurang baik (61,4%). Hal ini sejalan dengan pendapat Potter & Perry<sup>(10)</sup> menyatakan perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan karena hal ini akan mempengaruhi perilaku perawat. Pengetahuan tentang pencegahan luka tekan merupakan hal yang sangat penting, dan menjadi dasar bagi perawat untuk menentukan kategori pasien yang menerima tindakan pencegahan, jenis dan cara menerapkan tindakan pencegahan luka tekan.

Menurut pendapat Notoatmodjo<sup>(11)</sup> perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dalam maupun luar dirinya dan membagi perilaku menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kemudian menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu terdiri dari faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri).

Faktor internal di antaranya adalah usia, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan yang termasuk faktor internal adalah lingkungan, informasi, dan sosial budaya. Usia dikatakan mempengaruhi pengetahuan karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Sesuai dengan konsep tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang berusia 26-35 tahun (dewasa awal) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik dalam pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Al Kharabsheh *et al.*<sup>(12)</sup> yang melakukan penelitian di Rumah Sakit

Yordania. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap pencegahan luka tekan adalah perawat yang berusia 26 – 30 tahun dan perawat yang mempunyai pengetahuan kurang baik terhadap pencegahan luka tekan adalah perawat yang berusia > 30 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulsboom *et al.* <sup>(13)</sup> di rumah sakit Belanda menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap pencegahan luka dekubitus ( $p$ -value < 0,05).

Menurut pendapat Mubarak<sup>(14)</sup> menyatakan bahwa tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tentang pencegahan luka tekan. Pendidikan perawat di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi sebagian besar D3 Keperawatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Al Kharabsheh *et al.*, <sup>(12)</sup> yang menunjukkan

bahwa sebagian besar perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap pencegahan luka tekan adalah perawat dengan pendidikan terakhir bachelor (sarjana).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan, pengalaman belajar yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pengetahuan memiliki sensitivitas, empati, dan kepedulian yang tulus dan didapatkan melalui pengalaman dalam praktik. Selain itu pengetahuan personal mengintegrasikan dan menganalisis situasi interpersonal terbaru dengan pengalaman masa lalu. Semakin banyak pengalaman semakin bertambah pengetahuan perawat tentang diri mereka sendiri, kesehatan klien, kemampuan untuk menginterpretasikan informasi tertentu dan melakukan tindakan keperawatan. Pengetahuan yang terus berkembang ini didapatkan melalui interaksi dengan klien dan individu lain, introspeksi diri, refleksi, dan analisis. Oleh karena itu perawat menerapkan dasar pengetahuan melalui berpikir kritis, keterampilan psikomotor, dan tindakan interpersonal untuk membantu klien mencapai potensi kesehatannya yang optimum.<sup>(15)</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Inayatullah,<sup>(16)</sup> masa kerja

berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman klinik seorang perawat. Hal tersebut terjadi karena semakin lama perawat bekerja, maka semakin banyak kasus yang ditanganinya, sehingga semakin meningkat pengalamannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Hulsenboom et al.,<sup>(13)</sup> yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap pencegahan luka tekan ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

### **Kesimpulan**

Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 50 orang responden dengan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu sebanyak 31 orang (62.0%). Berdasarkan pengalaman kerja sebagian responden

memiliki pengalaman kerja  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 37 (74.0%). Responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan 48 orang (96.0%), dan memiliki status kepegawaian sebagai honorer yaitu sebanyak 38 orang (76.0%). Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 43 (86.0%), dan berpendidikan Ners yaitu 7 orang (14,0%).

Responden dengan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 30 orang (60.0%), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (30.0%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 5 orang (10.0%)

## Referensi

1. The National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP). NEW Prevention and Treatment of Pressure Ulcers: Clinical Practice Guideline. 2014.
2. Tayyib, N., P. Lewis, and F.Coyer. Pressure ulcer in the adult intensive care unit : a Literature Riview of Patient Risk Factors and Risk Assesment Scales. *Journal of Nursing Educational and Practice* Vol.3 No. 11. 2013.
3. Primalia P, Hudiyawati D. Pencegahan dan Perawatan Luka Tekan pada Pasien Stroke di Ruang ICU. *Ber Ilmu Keperawatan*. 2020;13(2):110–6.
4. Mizan DM, Rosa EM, Yuniarti FA. Perbandingan Skala Branden dan Skala Gosnell dalam Menilai Tingkat Resiko Luka Tekan. *Pros Interdiciplinary Postgrad Student Convergence 1st*. 2015;259–63.
5. Yusuf, S., et.all. (2015). Microclimate and Development of Pressure Ulcers and Superficial Skin Changes. *International Wound Journal*. 2015 Feb;12(1):40-6. doi: 10.1111/iwj.12048.
6. Demarre, L., Verhaeghe, S., Annemans, L., & Hecke, A. Van. (2015). International Journal of Nursing Studies The cost of pressure ulcer prevention and treatment in hospitals and nursing homes in Flanders : A cost-of-illness study. *International Journal of* .
7. Coyer, F., Gardner, A., Doubrovsky, A., Cole, R., Intcareng, G., Ryan, F. M., ... Intcareng, G. (2015). Reducing Pressure Injuries In Critically Ill Patients By Using A Patient Skin Integrity Care Bundle (INSPIRE). *AMERICAN JOURNAL OF CRITICAL CARE*, 24(3).
8. Zuo XL, Meng FJ. A care bundle for pressure ulcer treatment in intensive care units. *Int J Nurs Sci [Internet]*. 2015;2(4):340–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnss.2015.10.008>
9. Uba, M., Alih, F., Kever, R., Lola, N. Knowladge, attitude & practice of nurses pressure ulcer prevention in university of Maiduguri Teaching Hospital, Borno State, North- Easter, Nigeria. *International Journal of Nursing & Midwifery*, 7(4), 54- 60. (2015).
10. Potter, P. A, dan Perry, A. G. *Fundamental of nursing*. Edisi 7. Singapore: Elsevier. (2010).
11. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2005.
12. Al Kharabsheh, M., Alrimawi, R., Al Assaf, R., Saleh, M. Exploring Nurses' Knowledge and Perceived Barriers to Carry Out Pressure Ulcer Prevention and Treatment, Documentation, and Risk Assessment. *American International Journal of Contemporary Research*, .
13. Hulsenboom, M., Bours, G., & Halfens, R. Knowledge of pressure ulcer prevention: a cross-sectional and comparative study among nurses. *BMC Nursing*, 6, 2. (2007).
14. Mubarak, W. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.2011.
15. Christensen, PJ. & Kenney, J.W. *Proses keperawatan; aplikasi model konseptual*. (Yuyun

- Yuningsih & Yasmin Asih, Penerjemah). (Edisi 4). Jakarta: EGC. (2009).
16. Inayatullah, I. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan dengan Pedoman NANDA NOC dan NIC di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang. Skripsi strata satu, Universitas Jenderal Soedirman.(2014).